

IURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

Implementasi Sistem Administrasi pada Usaha Mikro Industri Konveksi

Anggun Rizza Fauzia

Universitas PGRI Semarang anggunrizza22@gmail.com

Endang Wuryandini

Universitas PGRI Semarang dyne64@yahoo.com

Mahmud Yunus

Universitas PGRI Semarang mahmud_yunus@upgris.ac.id

Abstrak

Salah satu usaha mikro adalah usaha mikro industri konveksi. Pemilik konveksi mengelola sumber daya manusia, mengelola keuangan, mengelola produksi, dan mengelola pemasaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi sistem administrasi pada usaha mikro industri konveksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik, karyawan dan konsumen usaha mikro industri konveksi di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancacara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model teknik analis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukan Implementasi sistem administrasi usaha mikro industri konveksi di Desa Somosari sudah terealisasi dan berjalan sistematis, tetapi masih ada juga yang belum sistematis karena pencatatnya hanya diketahui oleh pemiliknya saja.

Kata Kunci

Administrasi, Usaha Mikro, Industri Konveksi

Abstract

One of the micro businesses is the convection industry micro business. Convection owners manage human resources, manage finances, manage production, and manage marketing. The purpose of this study is to analyze the implementation of administrative systems in the micro industry of the convection industry. This study uses a qualitative method. The informants in this study are owners, employees, and consumers of the convection industry micro business in Somosari Village, Batealit District, Jepara Regency. Data sources used are primary and secondary data sources. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation. The data analysis technique uses an interactive analyst



IURNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

engineering model. The results of this study indicate that the application of the administrative system for the micro industry in the convection industry in Somosari Village has been realized and is running systematically, but there are also those that have not been systematic because the register is only known by the owner.

Key words

Administration, Micro Business, Convection Industry

I. PENDAHULUAN

Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Kristiyanti, 2012). Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Munizu, 2010). UKM merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha (Abbas, 2018). Pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural (Zuhri, 2013).

Peningkatkan perekonomian masyarakat dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat dilakukan dengan cara pengembangkan usaha- usaha kecil yang ada dimasyarakat (Hejazziey, 2009). Salah satunya adalah usaha industri konveksi, yang merupakan usaha mikro kecil dan menengah atau orang-orang juga sering menyebutnya industri rumahan (Indraswari, 2019). Perdanawati, V. (2017) menjelaskan usaha konveksi ini dapat menjual pakaian jadi yang diproduksi sendiri dan bahan baku kepada usaha konveksi lainnya. Industri rumah tangga adalah usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang lebih atau kurang (Kuncoro, 2000). Industri Kecil dikenal sebagai motor penggerak ekonomi pedesaan di luar sektor pertanian dan merupakan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (Debataraja, 2017). Membangun kewirausahaan desa diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Yunus, 2019). Pada umumnya, usaha konveksi ini dapat menjual bahan baku kepada usaha konveksi lainnya dan selain itu juga dapat diproduksi sendiri (Luthfi dan Muasyaroh, 2019). Selain itu usaha konveksi juga dapat menerima pesanan dalam jumlah yang besar pada momenmomen tertentu saja, seperti menjelang lebaran, dan pergantian tahun ajaran baru (Rubiono, 2014). Spesifikasi ini memudahkan wirausaha konveksi untuk menjalankan sebuah usahanya agar tetap lancar dan semakin berkembang.

Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara banyak industri kecil yang bermunculan, salah satunya adalah usaha konveksi, yakni usaha konveksi memproduksi kemeja. Pemilik konveksi mengelola sumber daya manusia, mengelola keuangan, mengelola produksi, dan mengelola pemasaran. Pemilik konveksi dapat menjual bahan bakunya (kain) kepada wirausaha konveksi lainnya, sehingga dapat memberi kebebasan berproduksi pada wirausaha lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pemilik industri konveksi dalam melakukan sistem administrasi industri



Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

konveksi dan menganalisis implementasi sistem administrasi industri konveksi di Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

II. LANDASAN TEORI

1. Administrasi

Administrasi adalah kegiatan mencatat, mengumpulkan dan menyimpan suatu kegiatan atau hasil kegiatan untuk membantu pimpinan dalam mengambil keputusan (Abdullah, 2008). Sundarso (2016) mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Gie (2012) manfaat Administrasi memastikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh, untuk menghindari dari resiko kerugian, sebagai data bagi pengembangan bisnis dan sebagai data penting bagi calon investor.

2. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 angka1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan atau badan usaha perseorangan yang kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Tujuan usaha mikro Menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional melalui kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan penyerapan tenaga kerja (UU No.20 Tahun 2008).

3. Industri Konveks

Industri konveksi merupakan suatu usaha yang dikerjakan di rumah yang mengarah pada produksi kain dan pakaian jadi. Jenis industri yang diusahakan kebanyakan pakaian jadi, sulaman, border, batikbatik, barang-barang dari kulit dan hiasan lainnya. Dalam industri konveksi ini dikenal adanya subkontrak yaitu suatu bentuk hubungan dimana produsen memesan barang pada unit usaha lain yang mengerjakan untuk menghasilkan semua produk primer untuk dijual kepadanya (Sutanto dkk, 2012).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Penelitian ini dilakukan di Wirausaha Industri Konveksi Desa Somosari Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik, karyawan dan konsumen usaha mikro industri konveksi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pemilik industri konveksi, karyawan industri konveksi dan konsumen. Data sekunder diperoleh dari informasi tidak langsung yang berhubungan dengan obyek penelitian yang mendukung data primer.



JURNAL ERONOMI & ERONOMI STARIAN

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan mengenai data tentang sistem administrasi usaha usaha mikro wirausaha industri konveksi untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem administrasi yang dilakukan wirausaha industri konveksi. Observasi digunakan untuk mengamati dan mencari data tentang implementasi sistem administrasi pada usaha mikro industri konveksi. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan seperti administrasi penjual dan pembelian dan dokumen lain yang berkenaan dengan sistem administrasi wirausaha industri konveksi.

Teknik triangulasi sumber peneliti gunakan untuk memperoleh keabsahan data yang obyektif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang merupakan model dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman (2014), dengan tahapan mengkoleksi data yang berkaitan dengan tema penelitian, Implementasi sistem administrasi pada usaha mikro industri konveksi. Data dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menyajikan data yang telah diolah dan tahapan terakhir peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian tentang implementasi sistem administrasi pada usaha mikro industri konveksi.

IV. HASIL PENELITIAN

Implementasi administrasi industri konveksi di Desa Somosari Implemenstasi atau penerapan administrasi sudah sistematis tetapi ada juga industri konveksi yang belum sistematis karena pencatatannya hanya diketahui oleh pemiliknya saja dan masih perlu adanya peningkatan administrasi yang modern. Karena dalam teori administrasi memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yaitu dengan membuat desian sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi penggunaan komputer untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan akan mengurangi tingkat kesulitan dibandingkan jika menggunakan pencatatan secara manual. Jika ditinjau dari segi biaya memang membutuhkan investasi awal untuk membeli perangkat komputer, tetapi manfaat yang dirasakan akan lebih banyak. Dengan Sistem Informasi Akuntansi diharapkan mereka dapat memproses transaksi keuangan yang pada akhirnya akan tersusun laporan keuangan dengan mudah (Aini, 2016).

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan, karena fasilitas yang canggih dan lengkap belum merupakan jaminan akan berhasilnya suatu organisasi tanpa diimbangi oleh kualitas SDM yang akan memanfaatkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, individu-individu yang terlibat dalam suatu usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dari usaha tersebut (Indriati, 2015).

Sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan industri konveksi ditemukan bahwa, penerapan administrasi industri belum ada syarat-syarat khusus yang ditentukan dalam proses perekrutan karyawan, syarat yang ditentukan sangat mudah yaitu hanya cukup mahir dan ahli dalam bidangnya. Misalnya sudah mahir dalam menjahit kemeja, sudah mahir dalam pemotongan kain sesuai dengan ukurannya. Dalam pengelolaannya pemilik industri konveksi sebelumnya sudah mengetahui tentang sistem administrasi akan tetapi hanya pengetahuan dasar yang dimilikinya sehingga sistem administrasinya masih sangat sederhana belum ada sistem administrasi yang modern.



JURNAL ERONOMI & ERONOMI STARIAN

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259 DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

Untuk menunjang optimalnya kinerja karyawan industri konveksi ini memilik dua cara yaitu dengan cara memberikan tunjangan setiap hari raya dan memberikan upah setiap minggunya dengan mudah sehingga karyawan merasa senang dan puas dalam bekerja. Pembagian tugas dalam industri konveksi ini sesuai dengan keahlian masing-masing.

b. Pembelian

Administrasi pembelian yang dilakukan industri konveksi ditemukan bahwa, penerapan administrasi pembelian industri konveksi di Desa Somosari sudah ada tetapi masih sangat sederhana belum ada sistem administrasi modern. Administrasi pembelian di industri konveksi ini dilakukan dengan cara memasukan pembelian setiap harinya kedalam buku dan kolom yang sudah disediakan. administrasi pembelian pada industri konveksi ini sangat penting karena dengan adanya administrasi pembelian menjadi sangat mudah untuk mengetahui pembelian barang apa saja misalnya pembelian bahan baku, pembelian perlengkapan, pembelian peralatan untuk industri konveksi.

c. Penjualan

Administrasi penjualan yang dilakukan industri konveksi ditemukan bahwa, penerapan administrasi penjualan industri konveksi di Desa Somosari sudah ada tetapi masih sangat sederhana belum ada administrasi modern. Administrasi penjualan pada industri konveksi ini dilakukan dengan cara memasukan pembelian setiap harinya kedalam buku dan kolom penjualan yang sudah disediakan. Administrasi penjualan pada industri konveksi ini memudahkan industri konveksi dalam penjualan produk industri konveksi. Dengan adanya sistem administrasi ini penjualan setiap harinya bisa dicatat di buku penjualan sehingga memudahkan pemilik industri konveksi dalam pengecekan barang yang terjual setiap harinya.

d. Persediaan

Persediaan yang dilakukan industri konveksi ditemukan bahwa, penerapan persediaan barang administrasi persediaan industri konveksi di Desa Somosari sudah ada. Administrasi persediaan barang dilakukan dengan cara memasukkan dan mengecekan barang setiap harinya kedalam buku persediaan barang dengan memasukkan persediaan barang awal dan penjualan, barang masuk, persediaan akhir, persediaan akhir pesediaan gudang, serta selisih atau kurang lebih. Administrasi persediaan pada industri konveksi ini sangat memudahkan pemilik industri konveksi dalam pengecekan bahan baku belum jadi dan barang sudah jadi, selain itu juga dapat memudahkan pemilik industri konveksi dalam menentukan harga jual dari harga pokok sebelumnya, persediaan awal, penjualan, barang masuk, persediaan akhir, persediaan di gudang serta selisih atau kurang lebihnya.

e. Keuangan

Administrasi keuangan yang dilakukan industri konveksi ditemukan bahwa, penerapan administrasi keuangan industri konveksi di Desa Somosari sudah ada. Administrasi keuangan industri konveksi di Desa Somosari dilakukan dengan cara memasukkan ke dalam kolom administrasi keuangan yaitu tanggal, keterangan,



ILIRNAL EKONOMI & EKONOMI SYARIAH

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

jumlah debet dan kredit dan saldo keuangan. Administrasi keuangan pada industri konveksi ini berfungsi untuk mengetahui keluar masuknya pengeluaran industri konveksi. Karena dalam sistem administrasi keuangan mencakup semua semua tanggal, keterangan, jumlah serta debet, kredit dan saldo keuangan.

V. KESIMPULAN

Implementasi sistem administrasi usaha mikro industri konveksi di Desa Somosari sudah terealisasi dan berjalan sistematis, tetapi masih ada juga yang belum sistematis karena pencatatnya hanya diketahui oleh pemiliknya saja.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(1), 95-112.

Abdullah, W. (2013). Pengembangan Sistem Administrasi Penjualan di PT. XYZ. Pengembangan Sistem Administrasi Penjualan di PT. XYZ.

Debataraja, L. (2017). Analisis Usaha Industri Rumahan Emping Melinjo Di Desa Cilowong Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio Dan Profitabilitas. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 10(1), 47-60.

Gie, T. L. (2000). Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.

Hejazziey, D. (2009). Pemberdayaan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui lembaga keuangan syariah (LKS) untuk mengentaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1).

Indraswari, R. R. I. R. (2019). Analisis Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Harga Dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen di Konveksi Amalika Kudus. In *Seminar Nasional Keindonesiaan IV* (pp. 340-347).

Kuncoro, M. (2000). Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan. *Sumber*, 7, 6-8.

Kristiyanti, M. (2012). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, *3*(1), 63-89.

Luthfi, A., & Muasyaroh, L. (2019). Siasat Usaha Industri Kecil dalam Menghadapi Dominasi Industri Besar (Studi Kasus pada Industri Kecil Klaster Bordir dan Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(2), 772-785.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Soucebook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage Publication, Inc.

Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, *12*(1), 33-41.



ILIBNAL EKONOMI & EKONOMI SVARIAH

Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 3 No 2, Juni 2020 E-ISSN: 2599-3410 | P-ISSN: 2614-3259

DOI: https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.162

Perdanawati, V. (2017). Manajemen Usaha Busana Konveksi, Modiste Dan Bordir Di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *JPBD: Jurnal Penelitian Busana dan Desain*, *I*(1), 11-24.

Rubiono, I. G., & Mt, R. (2014). Plagiasi Permasalahan Usaha Kecil Bidang Konveksi Pakaian Bayi. *Jurnal Pemikiran Publik Dan Bisnis, Sosial Dan Politik, 1*(3).

Segarwati, Y., & Patimah, S. (2018). Pengembangan Usaha Konveksi Usaha di Kota Bandung. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 1, No. 1).

Sundarso. (2016). Teori Administrasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Sutanto, H. A., Sudantoko, D., & Maktub, S. (2012). Strategi Peningkatan Keberdayaan Industri Kecil Konveksi dengan Analiysis Hierarchy Process (Ahp). *Jejak: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 5(1).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.

Yunus, M. (2019). Ekonomi kreatif, konsep ekonomi baru penggerak mahasiswa menjadi wirausaha kreatif. *Seminar Nasional Keindonesiaan Iv*, 125–130.

Zuhri, S. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3).